

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *FLIPBOOK* GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF DAN PERCAYA DIRI ANAK

Warsiyah¹, Ngatmini², Anita Chandra³
¹²³Universitas PGRI Semarang
e-mail: paudarsysmg@gmail.com

ABSTRAK

Masih rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif dan kepercayaan diri anak TK Bunga Harapan Baru Kota Semarang dapat terlihat dari kurang antusiasnya anak dalam melakukan kegiatan bercerita. Di dalam menyampaikan cerita anak masih terlihat malu, bercerita dengan suara pelan dan juga terlihat takut salah dan kurang percaya diri pada saat bercerita di depan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan keefektifan media *flipbook* gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kepercayaan diri anak. Sampel penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Bunga Harapan Baru yang berjumlah 22 anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Analisis data diuji dengan menggunakan program SPSS dengan uji *Liliefors* berdasarkan data *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* gambar seri mampu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan percaya diri anak. Hal tersebut terlihat dari data hasil penelitian dalam deskriptif, pada variabel berbahasa ekspresif, nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,5 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,1 artinya bahwa ada kenaikan sebesar 30,6 sedangkan untuk variabel kepercayaan diri diperoleh rata-rata *pretest* yaitu 36,5 sedangkan pada *posttest* yaitu 66,9 artinya ada kenaikan sebesar 30,4.

Kata kunci : *flipbook* gambar seri, bahasa ekspresif, percaya diri

ABSTRACT

The low expressive language skills and self-confidence of the Bunga Harapan Baru Kindergarten children in Semarang City can be seen from the children's lack of enthusiasm in doing storytelling activities. In telling stories, children still look shy, tell stories in a low voice and also look afraid of being wrong and lack confidence when telling stories in front of the class. The purpose of this study was to demonstrate the effectiveness of serial picture flipbook media in improving children's expressive language skills and self-confidence. The sample of this study was the children of Group A of the Bunga Harapan Baru Kindergarten which amounted to 22 children, consisting of 11 girls and 11 boys. Data analysis was tested using the SPSS program with the *Liliefors* test based on pretest and posttest data. The results of this research using quantitative research methods indicate that the use of serial picture flipbook media is able to improve children's expressive language skills and self-confidence. This can be seen from the research data in descriptive, in the expressive language variable, the average pretest value is 36.5 and the posttest average value is 67.1, meaning that there is an increase of 30.6 while for the self-confidence variable, the average value is obtained. The average pretest is 36.5 while the posttest is 66.9, meaning that there is an increase of 30.4.

Keywords: series picture flipbook, expressive language, self-confidence

I. PENDAHULUAN

Perkembangan terpenting pada masa kanak-kanak salah satunya yaitu perkembangan bahasa. Menurut Newman (Friend, 2011), bahasa adalah simbol sistematis untuk mengungkapkan ide dan informasi secara verbal dan non verbal. Bahasa adalah ketrampilan yang terpenting bagi anak agar bisa mencapai perkembangan yang baik di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Morrison, 2008). Melalui kemampuan bahasa anak mampu menjalin hubungan sosial yang baik dan untuk persiapan anak dalam membaca dan menulis (Lonigan, Burgess & Anthony yang dikutip dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD (2007: 3) bahasa yaitu sarana komunikasi yang paling utama bagi anak untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta kebutuhannya. Dalam hal ini, yang memiliki peran terpenting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak terutama dalam berbicara guna menyampaikan keinginannya adalah orang tua dan pendidik.

Indikator perkembangan bahasa ekspresif anak menurut rentang usia 4-5 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan. Namun realita yang terjadi pada anak Kelompok A TK Bunga Harapan Baru Kota Semarang, selama ini kemampuan berbahasa ekspresif anak masih rendah. Dari 22 anak, baru 5 anak yang mampu menunjukkan kemampuan berberbahasa ekspresif, sementara 17 anak lainnya belum mampu menunjukkan kemampuan berberbahasa ekspresif. Hal tersebut terlihat dari anak yang belum mampu mengulang kalimat sederhana yang disampaikan guru, belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang benar, belum mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, belum mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, belum mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain, dan perbendaharaan kata yang masih minim.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berbahasa anak adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga anak kurang antusias dalam belajar. Oleh sebab itu perlu adanya upaya atau solusi agar anak semangat dalam belajar dan bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah. Guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran karena selama ini media yang dipergunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Di dalam aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan anak usia 4-6 tahun adalah kemampuan anak dalam menunjukkan rasa percaya diri (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Hal tersebut juga tercantum dalam Kurikulum

2013 dalam KD-2 Sosial yaitu pada KI 2.5 yang disebutkan bahwa anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

Salah satu pendidikan karakter pada anak adalah mengembangkan kepercayaan diri (Fitriyyah, 2016). Percaya diri adalah sikap yakin atas kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap harapan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Mustari, 2011). Di dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang berperan penting adalah sikap percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan siap menghadapi segala hambatan karena sikap percaya diri adalah bagian yang penting di dalam menghadapi hambatan dan tantangan kehidupan di masa depan (Jayadianti, 2014: 30). Percaya diri merupakan potensi dasar dari anak usia dini. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangatlah penting ditanamkan sejak anak usia dini agar ia bisa tumbuh menjadi sosok yang bisa mengembangkan potensi dirinya. Anak yang memiliki sikap percaya diri akan mampu berinteraksi dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan prasekolah dalam hal ini adalah Taman Kanak Kanak, memiliki peranan yang sangat penting dalam menstimulasi anak agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Indikator perkembangan sosial emosional anak berdasarkan rentang usia 4-5 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam hal kesadaran diri yaitu anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karya sendiri. Salah satu indikator anak yang memiliki kepercayaan diri yaitu berani menunjukkan kemampuannya di depan umum tanpa rasa malu bahkan takut.

Namun realita yang terjadi pada anak Kelompok A TK Bunga Harapan Baru Kota Semarang, kepercayaan diri anak masih rendah. Dari 22 anak, baru 6 anak yang mampu menunjukkan kepercayaan dirinya, sementara 16 anak lainnya belum percaya diri. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan materi bercerita dan bernyanyi, anak terlihat kurang antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Di dalam menyampaikan kembali cerita yang pernah di dengar, anak menyampaikan dengan suara pelan karena malu dan takut salah. Sedangkan pada saat anak bernyanyi, terlihat tanpa ekspresi serta kurang bersemangat. Selain itu anak cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan dan tidak berani bertanya apabila menjumpai kesulitan.

Di era digital, guru berperan signifikan dalam dunia pendidikan yaitu mengemban tugasnya mendidik generasi penerus bangsa sesuai dengan zamannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan mengembangkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang mudah, menarik dan efisien menggunakan teknologi.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan percaya diri anak, guru harus melakukan terobosan, kreatif, inovatif dan mahir dalam memilih media pembelajaran agar aspek perkembangan bahasa dan kemampuan sosial emosional anak bisa Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Salah satu media pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memberikan pembaharuan dalam proses

pembelajaran di kelas yaitu menggunakan media Flipbook. Penggunaan media Flipbook mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar dan pemahaman anak (Nazeri, 2013).

Salah satu materi pembelajaran yang dibuat ke dalam multimedia Flipbook adalah gambar seri yang bertema binatang dengan sub tema binatang unggas. Media Flipbook gambar seri ini berupa gabungan teks, gambar dan suara yang diharapkan mampu menarik perhatian dan minat anak dalam menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan secara lebih efektif. Media Flipbook adalah gabungan dari teks, video, suara, animasi dan lain sebagainya, sehingga media Flipbook lebih unggul pada formatnya dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. (Warsita, 2008).

Dalam penelitian sebelumnya, produk pengembangan media flipbook dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A TK Al Azhhariyyah Sekargeneng Lamongan, yang dapat dilihat dari hasil tingkat pencapaian pretest ke posttest ada peningkatan (Fitri, N. D., & Syafiqoh, N, "Pengembangan Media Buku Digital Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan", Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(2), 471-485 tahun 2020).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini untuk melakukan penelitian pada sampel atau populasi, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini difokuskan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Kasiram (dalam Kuntjojo, 2008:149) menyampaikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan data yang berupa angka untuk alat analisis tentang suatu hal yang di ketahui.

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan (*observasi*)

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipan. Peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan

pada penelitian ini adalah pada saat proses anak bercerita menggunakan media *flipbook* gambar seri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara narasumber dengan pewawancara yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. (Sugiyono, 2018:137-138).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasinya yaitu foto dan video kegiatan anak saat pembelajaran di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan memberi skor 1,2,3 dan 4. Analisis ini dilakukan untuk menganalisa kemampuan mengungkapkan bahasa ekspresif pada subjek dengan data yang diperoleh pada penelitian *pretest* dan *posttest* agar memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan dikategorikan dengan belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Analisis Data Tes Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kepekaan butir tes terhadap pembelajaran serta untuk mengetahui kualitas tes dan sebagai masukan untuk merevisi kembali butir soal, maka yang perlu terlebih dahulu diketahui adalah sebagai berikut :

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Selanjutnya untuk menguji normalitas digunakan X^2 di hitung dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

f_0 : frekuensi hasil pengamatan/ observasi

f_h : frekuensi hasil yang diharapkan

Kriteria pengujian jika x^2 hitung $< x^2(1-\alpha)$ (k-1) maka sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai

berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

2). Uji Hipotesis

Uji hipotesis meliputi Uji homogenitas, uji normalitas, uji ketuntasan belajar, Uji perbedaan dua rata-rata uji pihak kanan dan uji proporsi, adalah sebagai berikut.

Ho : $\mu = \mu_0$

Ha : $\mu \geq \mu_0$

μ : rata-rata nilai tes kemampuan berbahasa ekspresif

μ_0 : stándar ketuntasan belajar kemampuan berbahasa ekspresif

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *one sample t-tes* sebagai berikut.

$$t = \frac{MH - ML}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_i(n_i - 1)}}}$$

dengan

t = daya pembeda

MH = rata-rata dari kelompok atas

ML = rata-rata dari kelompok bawah

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas

$\sum x_2^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah

n_i = 27% x N (kelompok atas dan kelompok bawah sama besar)

N = jumlah peserta tes.

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ dengan $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > \text{harga } t_{tabel}$ maka daya pembeda soal itu signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < \text{harga } t_{tabel}$ maka daya pembeda soal tidak signifikan.

Analisis Data Tes Kepercayaan Diri Anak

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kepekaan butir tes terhadap pembelajaran serta untuk mengetahui kualitas tes dan sebagai masukan untuk merevisi kembali butir soal, maka yang perlu terlebih dahulu diketahui adalah sebagai berikut :

1). Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Selanjutnya untuk menguji normalitas digunakan χ^2 di hitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

f_0 : frekuensi hasil pengamatan/ observasi

f_h : frekuensi hasil yang diharapkan

Kriteria pengujian jika χ^2 hitung $< \chi^2(1-\alpha) (k-1)$ maka sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis meliputi uji homogenitas, uji normalitas, uji ketuntasan belajar, Uji perbedaan dua rata-rata uji pihak kanan dan uji proporsi, adalah sebagai berikut.

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_a : $\mu \geq \mu_0$

: rata-rata nilai tes kepercayaan diri anak

μ_0 : standar ketuntasan belajar kepercayaan diri anak

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *one sample t-tes* sebagai berikut.

$$t = \frac{MH - ML}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_i(n_i - 1)}}}$$

dengan

t = daya pembeda

MH = rata-rata dari kelompok atas

ML = rata-rata dari kelompok bawah

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas

$\sum x_2^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah

n_i = 27% x N (kelompok atas dan kelompok bawah sama besar)

N = jumlah peserta tes.

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ dengan $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka daya pembeda soal itu signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka daya pembeda soal tidak signifikan.

III. HASIL PEMBAHASAN

Data *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa ekspresif dan percaya diri anak menunjukkan ada perbedaan rata-rata. Nilai *pretest* bahasa ekspresif dan percaya diri anak anak besarnya sama yaitu 36,5. Sedangkan untuk hasil *posttest* nilai rata-rata bahasa ekspresif anak sebesar 67,1 dan nilai rata-rata *posttest* percaya diri anak sebesar 66,9. Ada selisih nilai

rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan berbahasa ekspresif sebesar 30,6. Sedangkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* percaya diri anak sebesar 30,4. Data *pretest* menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif dan percaya diri anak masuk kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Sedangkan data *posttest* menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif dan percaya diri anak masuk kriteria berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Hal itu menunjukkan ada perbedaan kriteria antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data, didapatkan pembahasan analisis sebagai berikut.

1. Analisis Keefektifan Media Bercerita *Flipbook* Gambar Berseri dengan Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Uji hipotesis dilakukan pada data-data yang diperoleh untuk menjawab hipotesa. Hipotesis dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Uji normalitas data kemampuan berbahasa ekspresif dengan signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, dan uji homogenitas nilai Sig. sebesar 0,701 > 0,0. Nilai tersebut menunjukkan data kemampuan berbahasa ekspresif baik *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan bersifat homogen. Sehingga dapat dilanjutkan melakukan uji t. Nilai uji t Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* variabel bahasa ekspresif terdapat perbedaan yang signifikan.

Analisis data terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*. Nilai kemampuan berbahasa ekspresif anak sebelum *treatment* lebih rendah dibandingkan nilai kemampuan bahasa anak setelah diberi *treatment*, hal ini menunjukkan bahwa media bercerita *flipbook* gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak.

Hasil analisis kemampuan berbahasa ekspresif ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa metode bercerita dengan gambar berseri yang digunakan dalam pembelajaran akan memberikan hasil sesuai harapan. Pembelajaran melalui metode bercerita dengan gambar seri menurut Fariyah (2015) dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode bercerita juga bisa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2019), kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan setelah diterapkan metode bercerita yang ditandai anak mampu berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas, mulai bertanya dengan suatu tujuan, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan pengalaman sederhana, menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Firdiyanti, dkk (2022) yang memilih intervensi dengan metode *core vocabulary* dan memanfaatkan media buku bergambar (*big book*) bertema emosi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif. Hasil intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bahasa ekspresif yang dikuasai oleh

anak. Hasil yang paling menonjol yaitu anak mampu menerapkan emosi senang dalam situasi yang benar. Selain itu anak mengalami kemajuan dalam mengungkapkan perasaan secara verbal.

Kemampuan bahasa sudah seharusnya menjadi perhatian khusus yang perlu distimulasi pada anak melalui kegiatan komunikasi dalam hubungan interaksi sosial sehari-hari antar manusia. Dalam berkomunikasi menurut Fadillah, Dewi, dkk (2022) bahasa ekspresif terlihat dari kemampuan anak mengungkapkan apa yang ada dalam benak pada orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dibutuhkan media dalam kegiatan pembelajaran. Media ini dapat berupa gambar berseri, menurut Rozi dan Zubaidah (2021) media gambar berseri digunakan sebab dapat melatih daya imajinasi yang akan merangsang keaktifan anak dalam menanggapi dan menceritakan ulang terkait gambar yang diurutkan. Dengan begitu, anak akan belajar untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka secara lisan guna melatih bahasa ekspresif anak.

Beragam media bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, salah satunya adalah *flipbook*. Media *flipbook* ini memiliki banyak manfaat, penggunaan *flipbook* pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Menurut Nuha dkk, (dalam Erminawati, dkk. 2022) media *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kategori sedang.

Menurut Erminawati, dkk (2022) *flipbook* adalah bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual. *Flipbook* termasuk animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya di gambarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi. *Flipbook* dapat disajikan ke dalam format elektronik yang didalamnya mampu menampilkan simulasi-simulasi yang interaktif dengan memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, dan navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak harus ada media yang digunakan, media yang efektif dan menyenangkan. Salah satu media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak adalah media bercerita *flipbook* gambar berseri. Sebagaimana dinyatakan oleh Ramdania (2013) bahwa penggunaan media *flipbook* mampu menambah motivasi belajar peserta didik dan mampu mempengaruhi prestasi atau hasil belajar dari peserta didik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dalam bentuk gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam pembelajaran hendaklah menggunakan media yang menarik. *Flipbook* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Cerita gambar berseri dapat disajikan dalam bentuk *flipbook* sehingga cerita yang disampaikan pada anak menjadi lebih menarik. Anak menjadi senang dan aktif terlibat dalam kegiatan bercerita.

Dalam interaksi melalui bercerita menggunakan media *flipbook* gambar berseri tersebut tentu akan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Sesuai dengan hasil pengolahan data terhadap nilai kemampuan bahasa ekspresif anak ada kenaikan rata-rata. Dimana nilai *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media bercerita *flipbook* gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

2. Analisis Keefektifan Media Bercerita *Flipbook* Gambar Berseri dengan Percaya Diri

Uji hipotesis juga dilakukan pada data percaya diri anak. Hasil uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, dan nilai *Sig.* sebesar 0,993 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan data percaya diri baik *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan bersifat homogen. Sehingga dapat dilanjutkan uji t pada data *pretest* dan *posttest* percaya diri anak. Hasil uji t menunjukkan nilai nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* variabel percaya diri anak.

Analisis terhadap percaya diri anak pada nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan ada perbedaan nilai yang signifikan. Dimana nilai *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest*, yang berarti nilai *posttest* menjadi lebih tinggi setelah mendapat *treatment* atau perlakuan berupa mendengarkan cerita melalui media bercerita *flipbook* gambar berseri. Hal ini menunjukkan bahwa media bercerita *flipbook* gambar berseri juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan percaya diri anak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan metode bercerita merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan percaya diri. Metode bercerita menurut Juniarti, dkk, (2018) mampu memperluas kosakata, meningkatkan imajinasi wawasan, serta membantu anak untuk lebih mengkomunikasikan apa yang dilihat dan dirasakan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rosvita dan Anugraheni (2021) dari hasil uji validasi dan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rodiyah (dalam Suryana, Dewi, 2022) metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengembangan belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dengan bentuk dan buku cerita yang harus menarik dan mengundang perhatian anak.

Penelitian berupa studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kepercayaan diri anak menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bermain dapat menumbuhkan perkembangan kepercayaan diri pada anak usia dini. Metode bercerita salah satu metode yang dapat meningkatkan perkembangan kepercayaan diri pada anak usia dini. Metode bercerita menurut Suryana, Dewi (2022) merupakan kegiatan metode bercerita dengan boneka, metode bercerita dengan *big book* (buku besar), metode bercerita dengan boneka tangan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sunarsih (2013) dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru, dapat meningkatkan rasa

percaya diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan rasa percaya diri anak yang dibuktikan dengan munculnya sikap kemandirian, keberanian tampil (performa) dan penguasaan sosial yang telah mencapai indikator keberhasilan dan termasuk dalam kategori baik.

Anggreni (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ; 1) pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan melalui belajar seraya bermain, untuk mengungkapkan hasil pemikiran/ide gagasan, perasaan serta cara anak menjelajah lingkungannya; 2) membangun rasa percaya diri untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak; 3) kemandirian seorang anak berkembang melalui sebuah proses, ketika anak mendapat banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu dan merasa berhasil maka, rasa percaya diri akan bertambah, ada kepuasan diri dan kemandirian lebih berkembang.

Dalam sebuah penelitian oleh Adhimah, Simatupang (2014). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapat kesimpulan bahwa : 1) rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui metode cerita bergambar. Interaksi anak dengan guru menjadi aktif, setiap anak dapat merespon setiap cerita dari guru, sehingga anak lebih berani dan percaya diri untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru; 2) meningkatkan rasa percaya diri anak dapat diterapkan melalui metode cerita bergambar yaitu dengan menggunakan cerita-cerita yang dikemas dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik. Media ini dipilih agar cerita lebih menarik dan terkesan bagi anak. Melalui cerita dapat ditanamkan budi pekerti, keberanian tampil di depan umum, kerjasama, kemandirian mampu melakukan kegiatan dan pesan moral yang dapat disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita anak dapat menfigurkan suatu tokoh dalam cerita maka akan termotivasi untuk melakukan tindakan atau perilaku yang mencerminkan rasa percaya dirinya meningkat

Meningkatkan percaya diri anak harus ada motivasi yang melatarbelakanginya. Media bercerita flipbook gambar berseri adalah salah satu media yang mampu memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan belajar percaya diri. Penelitian ini didukung oleh teori Nazeri (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan flipbook mampu meningkatkan pemahaman anak didik dan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Berdasarkan teori lainnya Ramdania (2013) menyatakan bahwa penggunaan media flipbook juga mampu menambah motivasi belajar peserta didik dan mampu mempengaruhi prestasi atau hasil belajar dari peserta didik.

Syafiqoh (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan penggunaan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca anak kelompok A TK Al Azhhariyyah Sekargeneng Lamongan, yang diidentifikasi, adanya perbedaan antara hasil *pre-test* (sebelum) dan hasil *post-test* (sesudah) pada tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan kelompok A TK Al Azhhariyyah Sekargeneng Lamongan, yang ditunjukkan tingkat capaian perkembangan membaca anak yang memperoleh rata-rata 64,6 pada saat pre test dan kemudian meningkat menjadi 72,3 (post test) setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media flipbook.

Chandra (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan : 1) hasil produk pengembangan yang digunakan adalah berupa buku cerita bergambar *flipbook*; 2) buku cerita bergambar *flipbook* memiliki tingkat kemenarikan yang sangat tinggi; 3) perolehan hasil belajar berdasarkan uji lapangan disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan berupa media buku cerita bergambar *flipbook*.

Erminawati, dkk, (2022) dalam Monograf Pengembangan Multimedia *Flipbook* Buku Cerita Anak menyatakan bahwa penggunaan media *flipbook* selain sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, juga dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik. *Flipbook* juga merupakan buku tiga dimensi interaktif dengan halaman yang dapat mengubah layar. Adapun beberapa kelebihan dari media *flipbook* yaitu : a. peserta didik memiliki pengalaman yang beragam dari segala media; b. dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih bervariasi; c. sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri; d. siswa tidak jenuh membaca karena adanya media *flipbook* ini.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan metode bercerita. Metode bercerita dapat dikembangkan dengan membuat cerita bergambar salah satunya gambar seri. Cerita gambar berseri dapat dibuat dalam bentuk media *flipbook* sehingga cerita yang disampaikan menjadi lebih menarik. Dengan adanya media bercerita *flipbook* gambar berseri anak akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Hasil pengolahan data terhadap nilai percaya diri anak menunjukkan adanya kenaikan rata-rata yang sebelumnya nilai rata-rata *pretest* 36,5 setelah diberikan perlakuan nilai *posttest* menjadi 66,9. Dengan demikian dapat disimpulkan media *flipbook* gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan rasa percaya diri anak.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelompok A TK Bunga Harapan Baru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipbook* gambar seri efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Hal tersebut ditunjukkan dari skor *pretest* ke skor *posttest* yang meningkat. Data *pretest* menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak masuk kriteria belum berkembang dan mulai berkembang dengan jumlah nilai 803 dan nilai rata-rata sebesar 36,5. Sedangkan data *posttest* menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif anak masuk kriteria berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dengan jumlah nilai 1477 dan nilai rata-rata sebesar 67,1. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan berbahasa ekspresif anak sebesar 30,6.

Penggunaan media *flipbook* gambar seri efektif untuk meningkatkan kemampuan kepercayaan diri anak. Hal tersebut ditunjukkan dari skor *pretest* ke skor *posttest* yang meningkat. Data *pretest* menunjukkan kepercayaan diri anak masuk kriteria belum berkembang dan mulai berkembang dengan jumlah nilai 803 dan nilai rata-rata sebesar 36,5.

Sedangkan data *posttest* menunjukkan kepercayaan diri anak masuk kriteria berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dengan jumlah nilai 1471 dan nilai rata-rata sebesar 66,9. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kepercayaan diri anak sebesar 30,4.

Berdasarkan nilai uji-t Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* variabel bahasa ekspresif terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai kemampuan berbahasa ekspresif anak sebelum *treatment* lebih rendah dibandingkan setelah diberikan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa media bercerita menggunakan *flipbook* gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Hal itu juga terlihat hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* variabel percaya diri. Nilai kemampuan percaya diri anak sebelum *treatment* lebih rendah dibandingkan setelah diberikan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa media bercerita menggunakan *flipbook* gambar berseri efektif meningkatkan kepercayaan diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, T. R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 55-61.
- Anggalia, A. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan muca (moving mouth puppet) pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Anggreni, M. A. (2017). Penerapan Bermain untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(1), 1-8.
- Agustin, M. (2018). *Mengajar yang Menyenangkan dan Bermakna Bagi Anak*. Bandung: CV Edenia Ciptawira Mandiri
- Asti, A. W., & Saodi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42-54.
- Bimo. (2011). *Mahir Mendongeng: Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Chaer, Abdul. (1994). *Bahasa Ekspresif*. (<http://weblightforum.or.id>)
- Dirjen PADU. (2002). *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas
- Warsiyah, Ngatmini, Anita Chandra, Keefektifan Penggunaan Media *Flipbook* Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Percaya Diri Anak 112

- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Adiarta, A. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Digital Berbasis Kvisoft Flipbook Maker Bagi Para Guru Di SMK TI Udayana. *Abdimas Dewantara*, 1(2), 31-44.
- Fariyah, H. (2015). Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak di Kelompok A TK Plus At Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 1(2), 98-107.
- Fitriyiah, D. (2016). Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10
- Fizal, (2008). *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Graha, R. P., Indihadi, D., & Hamdu, G. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 153-162.
- Hariyanti, 2019. (n.d.). *PENDAHULUAN Masalah yang terjadi di Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung , berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti , anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang seharusnya bisa dijawab oleh anak anak tersebut . Maka dari itu or.* 106–120
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47-56.
- Hidayatullah, Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hignasari, L. V. (2020). Impact Analysis of Online Learning Toward Character Education of Elementary School Students In The New Normal Era. *New Normal : Idealism and Implementation in Indonesia and Philippines*, 225–244
- Juniarti, F., Arofah, N. D., & Azizah, S. R. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 32-37.
- Karlina, B. (2015). *Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Laily, L. I., & Andajani, S. J. (2014). Pengaruh metode cerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Muslimat Nu 38. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Lewis, L. L., Kim, Y. A., & Ashby Bey, J. (2011). Teaching practices and strategies to involve inner-city parents at home and in the school. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 221–234. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.005>
- Warsiyah, Ngatmini, Anita Chandra, Keefektifan Penggunaan Media *Flipbook* Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Percaya Diri Anak 113

- Mayar, F., Marni, S., Wahyuni, S., & Chandra, W. E. S. (2019). Model Pengembangan Kreatifitas Melalui Bercerita Dengan Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1419-1427.
- McDonald, L. C., Gerding, D. N., Johnson, S., Bakken, J. S., Carroll, K. C., Coffin, S. E., Dubberke, E. R., Garey, K. W., Gould, C. V., Kelly, C., Loo, V., Shaklee Sammons, J., Sandora, T. J., & Wilcox, M. H. (2018). Clinical Practice Guidelines for Clostridium difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America (IDSA) and Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA). *Clinical Infectious Diseases*, 66(7), e1–e48.
- Merdiyasi, D., Tiatri, S., & Dewi, F. I. (2017). Penerapan milieu teaching dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak yang mengalami keterlambatan bahasa. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 344-354.
- Mulyadi, D. U., & Wahyuni, S. (2016). Pengembangan media flash flipbook untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 296-301.
- Munawaroh, H., Imroatun, I., & Ibrohim, B. (2020). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133-142.
- Munawaroh, Z. A. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Stiker Bintang Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B di TK Thoriqussalam Sidoarjo. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1), 21-29.
- Nufus, H., Susilawati, S., & Linda, R. (2020). Implementation of e-module stoichiometry based on kvisoft flipbook maker for increasing understanding study learning concepts of class X senior high school. *Journal of Educational Sciences*, 4(2), 261-272.
- Nur'aini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Solo: Indiva media Kreasi
- Patmonodewo, Soemantri. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sedera
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & others. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran
- Warsiyah, Ngatmini, Anita Chandra, Keefektifan Penggunaan Media *Flipbook* Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Percaya Diri Anak

Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

- Purwasi, N., & Yuliatiningsih, M. S. (2016). Pengembangan literasi sains anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Putra, N. A. (2011). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4) hal 233-234
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rihlah, J., Shari, D., & Anggraeni, A. R. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45-55.
- Rodiyah, A. (2013). Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak usia 3-4 tahun pada play group tunas bangsa sooko Mojokerto. *PAUD Teratai*, 2(1) hal 3-4
- Sahrip, S. (2017). Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 33-47.
- SPA. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Subyantoro. 2013. *Pembelajaran Bercerita: Model Bercerita untuk Meningkatkan Kepekaan Emosi Dalam Berapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2013). Modul virtual: Multimedia flipbook dasar teknik digital. *Invotec*, 9(2). INVOTEC, Volume IX, No.2, Agustus 2013 : 101-116
- Sugianto, B., & Hartina, H. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Gambar Seri Di Kelompok B Tk Wonua Morini Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Gema Pendidikan*, 25(2).
- Sya'bana, F. N. R., Azizah, E. N., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Aktivitas Read Aloud Saat Belajar Dari Rumah Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 203-212.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Tarigan, G. (2018). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Triningtyas, D. A. (2016). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Terapi Bermain. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2)
- Warsiyah, Ngatmini, Anita Chandra, Keefektifan Penggunaan Media *Flipbook* Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Percaya Diri Anak 115

- Wahyuni, N. K. D., Wiarta, I. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga Karangasem. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker materi himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 147-156. Available online at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Widodo, Joko. 2008. *Membangun Birokrasi Kinerja*, Malang: Bayu Media.
- Yanti, A. R., Sholeh, A., & Anggraini, H. (2019, December). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Bercerita Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 10. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 730-733).